

Pemberdayaan Perempuan dan Anak Melalui Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual di Masyarakat

Shinta Herwinda Aulia¹, Isqi Wijayanti², Abyan Fahmi Azhar³, Reni Amara Sari⁴, Putri Mayva Az-zahra⁵, Muhammad Jauhar Rifai⁶, Dimas Setiaji⁷, Aminah Kurnia⁸, Salsabilla Azzahra⁹, Krisna Amanda¹⁰, Hapyyana Mutmainah¹¹

^{1,6}Fakultas Adab dan Bahasa, ^{2,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, ^{3,5,9}Fakultas Syariah, ^{7,10,11}Fakultas Tarbiyah, ⁸Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

^{1,2,3...11}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

E-mail: herwindashintaaulia@gmail.com¹, isqiwijayanti@gmail.com², abyanfahmiazhar@gmail.com³, reni@gmail.com⁴, putrimayvazz@gmail.com⁵, 236111017@mhs.uinsaid.ac.id⁶, dimassetiaji3000@gmail.com⁷, aminahkurnia02@gmail.com⁸, salsabillazhra21@gmail.com⁹, krisnaamandanindiyasari@gmail.com¹⁰, hapyyanam@gmail.com¹¹

ABSTRAK

Kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak-anak merupakan isu yang memerlukan perhatian publik, karena berbagai bentuk kekerasan tersebut masih sering dipandang sebagai perilaku normal atau sekadar lelucon. Situasi ini menyoroti pentingnya pendidikan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam mengenali serta mencegah kekerasan seksual. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran perempuan terhadap berbagai bentuk kekerasan seksual serta mendorong peran aktif mereka dalam menciptakan lingkungan yang aman bagi perempuan dan anak-anak. Metode yang digunakan meliputi edukasi masyarakat melalui sosialisasi dan advokasi melalui pendampingan. Sesi sosialisasi diselenggarakan pada tanggal 11 Juli 2026 di rumah Bapak Yunanto, yang melibatkan sekitar 50 perwakilan masyarakat dari masing-masing Rukun Tetangga (RT). Kegiatan kemudian dilanjutkan melalui pendampingan dan pemantauan di dalam forum PKK utama serta forum PKK tingkat RT. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi di antara para peserta selama sesi sosialisasi dan diskusi. Selama proses pendampingan, para peserta melaporkan bahwa mereka telah memperoleh pemahaman yang lebih baik dan kesadaran yang lebih tinggi mengenai berbagai bentuk kekerasan seksual, termasuk yang sebelumnya dianggap sebagai masalah kecil. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis masyarakat dan pendampingan dapat menjadi langkah awal yang penting dalam membangun kesadaran dan kepedulian terhadap pencegahan kekerasan seksual di dalam keluarga dan masyarakat.

Kata Kunci: edukasi masyarakat; kekerasan seksual; pemberdayaan perempuan; PKK; pencegahan kekerasan

ABSTRACT

Article History

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagirism Checker No
234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Sexual violence against women and children is an issue that requires public attention, as various forms of violence are still often viewed as normal behavior or mere jokes. This situation highlights the importance of education to improve public understanding and awareness in recognizing and preventing sexual violence. This community service activity aims to enhance women's understanding and awareness of various forms of sexual violence and to encourage their active role in creating a safe environment for women and children. The methods employed include community education through outreach and advocacy through mentoring. The outreach session was held on July 11, 2026, at Mr. Yunanto's home, involving approximately 50 community representatives from each neighborhood unit (RT). The activity then continued through mentoring and monitoring within the main PKK forum and RT-level PKK forums. The results of the activity showed high enthusiasm among participants during the outreach session and discussions. During the mentoring process, participants reported that they had gained a better understanding of and greater awareness regarding various forms of sexual violence, including those previously considered minor issues. These results demonstrate that community-based education and mentoring can serve as an important first step in building awareness and concern for the prevention of sexual violence within families and the community.

Keywords: community education; PKK; sexual violence; violence prevention; women's empowerment

PENDAHULUAN

Kekerasan seksual merupakan bentuk kekerasan yang dapat memberikan dampak berbahaya bagi korban, karena bukan hanya fisik melainkan juga psikologis, sosial, bahkan keberlangsungan hidup korban. Bentuk kekerasan seksual tidak hanya bersifat langsung yang melibatkan kontak fisik, tetapi juga pelanggaran batas tubuh, privasi, dan kenyamanan seseorang, termasuk paksaan atau tekanan terhadap seseorang untuk melakukan sesuatu yang merugikan terlebih lagi terkait seksualitas. Masyarakat, baik di perkotaan maupun di wilayah semi-urban, masih memiliki pemahaman yang terbatas dan cenderung bias terhadap definisi kekerasan seksual (Wahyudi dkk., 2026). Menurut World Health Organization [WHO], (2012), perempuan dan anak menjadi kelompok yang perlu memperoleh perhatian dalam upaya pencegahan karena kekerasan dapat berdampak terhadap kesehatan, kesejahteraan, serta perkembangan mereka (WHO, 2024). Secara global, hampir satu dari tiga perempuan berusia 15 tahun ke atas pernah mengalami kekerasan fisik dan/atau seksual sepanjang hidupnya (WHO, 2026).

Pencegahan kekerasan seksual tidak hanya berkaitan tentang penanganan pasca kekerasan terjadi, melainkan juga pencegahannya terutama pengetahuan masyarakat dalam mengenal

dan mencegah bentuk kekerasan seksual. Masyarakat perlu mengetahui tindakan-tindakan pelecehan seksual seperti melanggar batas privasi, tubuh, dan kenyamanan seseorang dan tidak bisa disembunyikan sebagai candaan atau tindakan yang dinormalisasi. Edukasi masyarakat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman sekaligus kepekaan terhadap bentuk-bentuk kekerasan seksual.

Edukasi pertama dapat dilakukan mulai dari keluarga, orang tua memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman mengenai perilaku yang aman, batasan tubuh, privasi dan komunikasi terbuka untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi perempuan dan anak. Dalam hal ini posisi strategis dimiliki oleh Perempuan khususnya ibu, karena terlibat langsung dalam pengasuhan. Kader Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga [PKK] memberikan posisi strategis sebagai agen perubahan di tingkat komunitas karena kedekatannya dengan keluarga dan masyarakat (Agustin & Suratmi, 2026). Studi menurut Rizqina et al. (2025) menunjukkan Kegiatan pengabdian yang melibatkan ibu-ibu PKK menunjukkan bahwa penguatan peran ibu dapat menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kesadaran mengenai perlindungan anak dan menciptakan lingkungan yang aman serta ramah anak.

Pelibatan masyarakat juga sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual yang menempatkan pencegahan sebagai bagian penting dalam upaya penanggulangan kekerasan seksual. Oleh karena itu, diperlukan pemberdayaan masyarakat dan edukasi dalam pembentukan kepedulian Bersama serta membangun dan memperkuat peran keluarga dalam melakukan pencegahan.

Berdasar dengan kondisi yang telah disebutkan, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan melalui program “Pemberdayaan Perempuan dan Anak Melalui Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual di Masyarakat”. Kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada sekitar 50 perwakilan masyarakat dari masing-masing RT dan dilanjutkan dengan pendampingan serta monitoring melalui forum PKK. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman sekaligus kesadaran masyarakat, terutama kepada ibu-ibu PKK, mengenai bentuk dan upaya pencegahan terhadap kekerasan seksual serta mendorong peran aktif perempuan dalam membantu menciptakan lingkungan keluarga yang peduli, aman, dan bebas dari kekerasan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan metode pendidikan atau edukasi masyarakat yang diperkuat dengan advokasi melalui pendampingan. Pendidikan atau edukasi masyarakat sendiri dilakukan dalam bentuk sosialisasi atau penyuluhan terkait tindak kekerasan seksual yang dimaksudkan agar peserta paham dan sadar apa saja bentuk dan pencegahan kekerasan seksual yang sering terjadi terhadap Perempuan dan anak. Sementara itu, bentuk advokasi dilakukan melalui pendampingan dan monitoring pascasosialisasi yang

dimaksudkan untuk semakin memperkuat pemahaman peserta serta mendorong implementasi terhadap informasi yang telah diperoleh dalam lingkungan keluarga dan Masyarakat.

Sasaran kegiatan adalah perwakilan masyarakat terutama ibu-ibu PKK dari setiap RT serta beberapa anggota karang taruna menjadikan total peserta yang hadir mengikuti sosialisasi adalah sekitar 50 peserta. Pemilihan ibu-ibu PKK sebagai sasaran utama didasarkan peran mereka dalam keluarga dan kegiatan kemasyarakatan, sehingga diharapkan dapat menjadi pihak yang turut menyebarkan pengetahuan mengenai pencegahan kekerasan seksual di lingkungan masing-masing. Ikut melibatkan beberapa anggota karang taruna juga diharapkan dapat memaksimalkan penerapan edukasi.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2026 bertempat di rumah bapak Yunanto. Tahap pertama yaitu tahap sosialisasi mengenai pemberdayaan Perempuan dan anak lebih tepatnya edukasi tentang kekerasan seksual. Materi yang diberikan meliputi gambaran umum tentang kekerasan seksual dan dilanjutkan bentuk-bentuk kekerasan seksual dari yang paling dianggap sederhana dan sering diabaikan bahkan dianggap canda sampai bentuk nyata dan eksplisit. Selain itu, materi juga berisi upaya pencegahan yang dapat dilakukan dalam keluarga dan masyarakat serta tambahan materi tentang undang-undang yang berkaitan dengan pelecehan seksual. Kegiatan dilakukan dengan sesi diskusi dan tanya jawab dari peserta sehingga peserta dapat mengajukan pertanyaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Tahap selanjutnya yaitu pendampingan dan monitoring dalam kegiatan PKK induk yang kemudian diperkuat melalui kegiatan PKK Tingkat RT. Pada tahap kedua ini, peserta diajak melakukan refleksi mengenai materi yang sudah diterima, mengajukan pertanyaan untuk memancing pemahaman mereka setelah mengikuti sosialisasi, serta mendiskusikan kekerasan seksual yang sebelumnya belum disadari dan memberikan Langkah pencegahan yang dapat dilakukan dalam keluarga dan lingkungan sekitar,

Evaluasi kegiatan ini dilakukan secara deskriptif berdasarkan antusiasme peserta selama sesi sosialisasi, partisipasi aktif mereka dalam diskusi, serta tanggapan mereka selama fase pendampingan. Keberhasilan kegiatan dinilai berdasarkan pemahaman dan kesadaran peserta, sebagaimana teridentifikasi melalui diskusi dan penilaian mandiri peserta setelah menyelesaikan kegiatan. Karena kegiatan ini tidak menggunakan pre-tes dan post-test, peningkatan pemahaman tidak diukur secara kuantitatif dan tidak dinyatakan dalam hal signifikansi statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Seksual

Acara sosialisasi berlangsung pada 11 Juli 2026 di kediaman Bapak Yunanto dan dihadiri oleh sekitar 50 peserta yang mewakili masyarakat terutama ibu-ibu PKK dari setiap RT dan beberapa anggota karang taruna agar kegiatan dapat dilaksanakan secara teratur dan memudahkan informasi yang didapat disampaikan kepada masyarakat melalui aktivitas di

lingkungan RT masing-masing. Sosialisasi dilakukan sebagai upaya pendidikan masyarakat dengan memberikan informasi tentang pemberdayaan perempuan dan anak melalui upaya pencegahan kekerasan seksual. Materi yang disediakan meliputi pengenalan tentang kekerasan seksual, jenis-jenis kekerasan seksual, efek yang mungkin muncul, serta upaya pencegahan yang bisa diambil oleh keluarga dan masyarakat. Salah satu fokus materi adalah memperkenalkan jenis-jenis kekerasan seksual yang sering kali dianggap sepele atau hanya sebagai lelucon. Pemahaman mengenai bentuk tersebut sangat penting karena perilaku yang melanggar batas tubuh, privasi, dan kenyamanan dapat jadi sulit dikenali jika telah dianggap normal dalam kehidupan sehari-hari.

Sepanjang sesi sosialisasi, para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka mengikuti penyampaian materi dengan saksama dan berpartisipasi aktif dalam diskusi serta sesi tanya jawab. Ketertarikan mereka terlihat sangat jelas ketika diskusi berfokus pada contoh-contoh perilaku yang mungkin terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi-diskusi ini menunjukkan bahwa pendidikan tentang kekerasan seksual tidak hanya memerlukan penyampaian definisi, tetapi juga contoh-contoh kontekstual agar masyarakat dapat mengenali berbagai bentuk kekerasan dengan lebih akurat.

Kegiatan edukasi tersebut sejalan dengan pendekatan pencegahan kekerasan yang menekankan pentingnya peningkatan pengetahuan, pemberdayaan perempuan, penciptaan lingkungan yang aman, serta perubahan sikap dan norma di masyarakat (World Health Organization [WHO], 2025). Edukasi berfungsi sebagai langkah awal untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengenali potensi kekerasan serta menumbuhkan sikap yang lebih peduli terhadap perlindungan perempuan dan anak-anak.



Gambar 1. Pelaksanaan sosialisasi edukasi pencegahan kekerasan seksual

Tahap Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Sasaran	Hasil
Sosialisasi	Penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab	50 perwakilan masyarakat	Peserta mendapatkan pemahaman mengenai bentuk dan pencegahan kekerasan seksual
Pendampingan	Refleksi dan monitoring melalui PKK	Ibu-ibu PKK	Peserta dapat menyampaikan bahwa mereka lebih memahami dan peduli terhadap bentuk kekerasan seksual
Penguatan	Diskusi melalui forum PKK RT	Keluarga dan masyarakat	Informasi dapat diteruskan dan disebarluaskan dalam lingkungan masyarakat

2. Pendampingan Monitoring Melalui PKK

Sosialisasi kemudian diikuti dengan pendampingan dan pemantauan melalui kegiatan PKK di Tingkat induk serta kegiatan PKK di RT. Pendampingan dilaksanakan sebagai Langkah penguat agar informasi yang telah disampaikan tidak berakhir pada kegiatan sosialisasi. Peserta diundang untuk merenungkan Kembali materi yang telah dipelajari dan mengungkapkan pemahaman mereka setelah mengikuti aktivitas. Berdasarkan hasil perbincangan dalam pendampingan, para ibu PKK menyatakan bahwa mereka menjadi lebih paham dan lebih sadar terhadap berbagai bentuk kekerasan seksual. Peserta juga memahami bahwa ada perilaku tertentu yang dulu dianggap remeh atau bercanda, namun setelah mendapatkan edukasi bisa dipahami sebagai tindakan yang patut diperhatikan karena berkaitan dengan batas tubuh, privasi, dan kenyamanan individu.

Temuan tersebut menunjukkan adanya tanda-tanda peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta usai kegiatan. Akan tetapi, hasil tersebut bersifat deskriptif karena didasarkan pada tanggapan dan pengakuan peserta selama proses bimbingan. Aktivitas ini tidak memanfaatkan alat pengukuran pre-test dan post-test, sehingga tidak dapat mengukur secara kuantitatif sejauh mana peningkatan pengetahuan. Meski begitu, perubahan cara pandang peserta terhadap bentuk-bentuk kekerasan seksual menjadi salah satu hasil signifikan dari kegiatan edukasi.

Temuan tersebut sejalan dengan program pengabdian yang dilakukan oleh Rizqina et al. (2025), yang melibatkan para ibu PKK dalam kegiatan edukasi tentang kekerasan seksual dan perlindungan anak. Aktivitas tersebut menempatkan ibu sebagai sosok kunci dalam pencegahan melalui pengajaran, monitoring, dan pendampingan serta menekankan pentingnya menciptakan kesadaran bersama di komunitas. Kesamaan ini menegaskan bahwa keterlibatan perempuan, terutama ibu, bisa menjadi salah satu pendekatan yang penting dalam menciptakan perlindungan anak berbasis masyarakat.



Gambar 2. Pendampingan dan monitoring melalui kegiatan PKK

3. Ketercapaian Kegiatan dan Peran Perempuan dalam Pencegahan

Secara umum, upaya mencapai sasaran pada bidang partisipasi masyarakat dan peningkatan kesadaran dini tentang pencegahan kekerasan seksual. Target partisipasi terlihat dari keterlibatan sekitar 50 wakil masyarakat dalam kegiatan sosialisasi. Semangat selama kegiatan dan reaksi peserta dalam pendampingan menunjukkan bahwa materi dapat dipahami dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Keterlibatan ibu-ibu PKK juga menciptakan kesempatan untuk terus berlanjutnya program karena informasi yang didapat bisa dibahas kembali dalam forum PKK dan di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, perempuan tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga memiliki kesempatan untuk menjadi agen yang berkontribusi dalam memperkuat kesadaran mengenai perlindungan perempuan dan anak di sekitarnya. Pendekatan yang berfokus pada komunitas sangat penting karena keberhasilan pencegahan kekerasan memerlukan partisipasi keluarga dan lingkungan sosial secara terus-menerus.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa penting untuk membahas jenis kekerasan seksual yang sering dianggap remeh. Peningkatan kesadaran mengenai perilaku tersebut dapat

menjadi langkah awal untuk menghindari normalisasi kekerasan di dalam masyarakat. Edukasi yang berlangsung secara rutin melalui forum masyarakat seperti PKK diharapkan mampu mendukung kesadaran tersebut dan mendorong pelaksanaan upaya perlindungan dalam keseharian.

Namun, aktivitas ini memiliki batasan dalam hal evaluasi. Ketiadaan pre-test dan post-test mengakibatkan perubahan pengetahuan peserta tidak dapat diukur secara statistik. Dengan demikian, hasil dari kegiatan ini dapat lebih tepat dipahami sebagai adanya tanda-tanda peningkatan pemahaman dan kesadaran melalui proses diskusi dan refleksi peserta. Kegiatan serupa yang akan datang dapat ditambahkan dengan evaluasi yang terukur agar perubahan pengetahuan dan pencapaian program dapat teridentifikasi dengan lebih objektif.

KESIMPULAN

Simpulan

Aktivitas pemberdayaan perempuan dan anak melalui edukasi pencegahan kekerasan seksual dilakukan lewat sosialisasi dan pendampingan bagi ibu-ibu PKK. Sosialisasi yang dihadiri sekitar 50 wakil masyarakat berlangsung lancar dan mendapatkan semangat dari peserta. Kegiatan ini menjelaskan tentang berbagai jenis kekerasan seksual, termasuk tindakan yang sering dianggap sebagai hal sepele atau hanya guyonan.

Pendampingan lewat forum PKK menjadi langkah lanjutan untuk memperkuat pemahaman peserta. Hasil diskusi menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih paham dan lebih sadar mengenai berbagai jenis kekerasan seksual. Oleh karena itu, kegiatan ini menunjukkan hasil yang baik dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan kekerasan seksual.

Saran

Kegiatan selanjutnya dianjurkan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan melalui forum PKK serta kegiatan masyarakat yang lain. Penilaian yang lebih terukur juga dapat diterapkan pada kegiatan selanjutnya untuk mengidentifikasi perubahan pengetahuan peserta secara lebih objektif

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat yang telah turut serta dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada para peserta, terutama ibu-ibu PKK dan perwakilan masyarakat, atas semangat dan kerja sama yang mereka berikan selama kegiatan edukasi pencegahan kekerasan seksual berlangsung. Partisipasi masyarakat sangat penting untuk membantu menciptakan lingkungan yang aman, penuh perhatian dan bebas dari kekerasan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D., & Suratmi, & T. (2026). Pemberdayaan Kader PKK melalui Edukasi Pencegahan Kekerasan Perempuan dan Perlindungan Anak. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu*
- Intersections Between Violence Against Children and Violence Against Women*. (2024, March 12). Retrieved from World Health Organization :
<https://www.who.int/publications/i/item/9789240089105>
- RESPECT Women: Preventing Violence Against Women*, 2nd ed. . (2025, November 19). Retrieved from World Health Organization:
<https://www.who.int/publications/i/item/WHO-RHR-12.35>
- Rizqina, N. R., Suwanda, R. N., Satria, A., Nurfatikasari, S., Novitasari, W., Amalia, T., . . . Kurniawan, P. C. (2025). Peran Strategis Ibu dalam Mencegah Kekerasan Seksual dan Pernikahan Dini: Membangun Generasi yang Terlindungi dan Bermanfaat. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 67-75.
- Undang-Undang (UU) Nomor 12 Tahun 2022* . (2022, Mei 09). Retrieved from Database Peraturan: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/207944/uu-no-12-tahun-2022>
- Understanding and Addressing Violence Against Women: Sexual Violence*. (2012, November 28). Retrieved from World Health Organization:
<https://www.who.int/publications/i/item/WHO-RHR-12.35>
- Violence Against Women Prevalence Estimates, 2023: Global Overview*. (2026, July 31). Retrieved from World Health Organization :
<https://www.who.int/publications/i/item/WHO-RHR-12.35>
- Wahyudhi, D., Arfa, N., Rahayu, S., Lasmadi, S., & Sudarti, E. (2026). Membangun Kesadaran Masyarakat Terhadap Bahaya Kekerasan Seksual Dalam Rangka Mewujudkan Lingkungan Sosial yang Aman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas

ISSN 2988-3059

Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 8 No 1 Tahun 2026